

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi. Penelitian yang dijadikan acuan tentang Klasifikasi dengan metode naïve bayes antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayunda Yusuf. dkk, 2016) mengenai Klasifikasi Data Kesiapan pernikahan menggunakan algoritma Naïve Bayes. Hasil dari penelitian yang dilakukan mendapatkan klasifikasi data mahasiswa dan mahasiswi yang sudah siap menikah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan naïve bayes dengan memanfaatkan data training untuk menghasilkan probabilitas dari setiap kriteria untuk class yang berbeda, sehingga nilai dari probabilitas itu dapat dioptimalkan untuk memperdiksi kesiapan menikah mahasiswa dan mahasiswi STMIK Amikom Purwokerto dengan klasifikasi tersebut. Metode naïve bayesrandomys menghasilkan akurasi lebih tinggi yaitu sebesar 61%.

Penelitian dilakukan oleh (Ting, Ip, & Tsang,2011) dengan judul “Is Naïve Bayes a Good Classifier for Document Classification?” ingin membuktikan apakah metode naïve bayes cocok untuk mengklasifikasi document. Klasifikasi document bagian dari text mining. Mengidentifikasi document kedalam kategori tertentu masih menjadi tantangan karena jumlah yang besar dan dari dari fitur dalam dataset. Pada penelitian ini document akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu bisnis, politik, olahraga dan travel. Dari 4000 dokumen 30% menjadi data training dan 70% menjadi data uji. Berdasarkan pengujian dan dibandingkan dengan metode klasifikasi lainnya seperti SVM, NN, dan DT, naïve bayes menghasilkan

97% pengklasifikasian data dengan benar dan membutuhkan waktu 0,19 detik. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode naïve bayes merupakan metode paling baik dalam mengklasifikasikan dokumen secara akurat dan efisien.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh (Dimas Galuh F, 2018) mengenai Klasifikasi dokumen terjemahan menggunakan Algoritma Naïve Bayes pada Al Quran berbahasa Indonesia (Juz 1 sampai Juz 4). Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi dokumen terjemahan Al Quran berbahasa Indonesia menjadi 5 kategori yaitu akhlak, akidah, ibadah, kisah dan muamalah. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan data set terjemahan al-Quran berbahasa Indonesia yang terdapat dalam www.tanzil.net. Sedangkan klasifikasi menggunakan metode naïve bayes yang merupakan sebuah metode probabilistik yang keunggulannya sederhana dalam komputasi. Hasil dalam penelitian ini dari 5 kategori yang dimasukkan sebagai berikut : akhlak 80%, aqidah 80%, ibadah 100%, kisah 93% dan muamalah 90%. Dalam penelitian ini bahwa naïve bayes memiliki ketepatan akurasi yang tinggi dalam mengklasifikasi data.

Penelitian yang terkait juga yang berjudul “ Implementasi Metode Naïve Bayes dalam Penentuan Tingkat Kesejahteraan Keluarga”, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk kesejahteraan penduduk. Penelitian ini menggunakan data BPS Kota Kediri melalui badan perencanaan, penelitian dan pengembangan kota Kediri. Data yang berasal dari PBDT digunakan sebagai variabel input dan diolah menggunakan naïve bayes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode naïve bayes dalam menentukan dan memprediksi tingkat kesejahteraan keluarga dengan tingkat akurasi mencapai 87%.

Penelitian yang dilakukan oleh Marselina Suhartinah, 2010 “ Graduation Prediction of gunadarma University Studens using Algoritma naïve bayes and C45 Algoritm”. Hasil akurasi ketepatan prediksi C45 adalah 85,7% dengan nilai kesalahan pada penelitian mencapai 14,3%. Pengujian menggunakan algoritma Naïve bayes mendapatkan nilai akurasi sebesar 80,85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Prasetyo yang berjudul “ Algoritma Naïve bayes berbasis Forward Selection pada prediksi kelulusan tepat waktu “. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode naïve bayes berbasis selection menghasilkan nilai akurasi yang baik yaitu 97,92%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan algoritma naïve bayes berbasis forward selection memiliki tingkat akurasi tertinggi dan presisi sebesar 98,92%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Alfarobi dan dkk tentang “ komparasi Algoritma C4.5, Naïve Bayes dan Random Forest untuk klasiifikasi Data Kelulusan Mahasiswa Jakarta”. Penelitian ini dilakukan dengan membagi data testing dan data training dengan perbandingan 10:90, 80:20, dan 30:70. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengkomparasikan algoritma C4.5, naïve bayes, dan Random forest dalam penentuan klasifikasi data kelulusan mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan algoritma C4.5 mempunyai akurasi paling besar jika dibandingkan dengan algoritma lainnya dengan tingkat akurasi 85.34%.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan sekarang tentang ” Analisis Prediksi Tingkat Pemahaman Pengguna Pada Aplikasi Sihuper Menggunakan Algoritma Naïve Bayes” yang dilakukan dengan mengambil beberapa kategori dalam hukum

perkawinan di Indonesia. Dalam penelitian ini menghasilkan aplikasi android yang menampilkan hasil dari konsultasi dari system, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengguna pada aplikasi SIHUPER tentang hukum perkawinan dan metode yang digunakan yaitu *Naïve Bayes*.



Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian

No	Peneliti	Metode	Data	Hasil Penelitian
1	Ayunda Yusuf. dkk, 2016	Naïve bayes randomys	Mahasiswa dan mahasiswi AMIKOM Purwokerto	Metode naïve bayesrandomys menghasilkan akurasi lebih tinggi yaitu sebesar 61%.
2	Ting, Ip, & Tsang,2011	Naïve bayes	-	Pada penelitian ini document akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu bisnis, politik, olahraga dan travel. Dari 4000 dokumen 30% menjadi data training dan 70% menjadi data uji. Berdasarkan pengujian dan dibandingkan dengan metode klasifikasi lainnya seperti SVM, NN, dan DT, naïve bayes menghasilkan 97% pengklasifikasian data dengan benar dan membutuhkan waktu 0,19 detik. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode naïve bayes merupakan metode paling baik dalam mengklasifikasikan dokumen secara akurat dan efisien.
3	Dimas Galuh F, 2018	Naïve bayes	Terjemahan Alquran	Hasil dalam penelitian ini dari 5 kategori yang dimasukkan sebagai berikut : akhlak 80%, aqidah 80%, ibadah 100%, kisah 93% dan muamalah 90%. Dalam penelitian ini bahwa naïve bayes memiliki ketepatan akurasi yang tinggi dalam mengklasifikasi data.

4	Marselina Suhartinah, 2010	Algoritma naïve bayes and C45 Algoritm	-	Hasil akurasi ketepatan prediksi C45 adalah 85,7% dengan nilai kesalahan pada penelitian mencapai 14,3%. Pengujian menggunakan algoritma Naïve bayes mendapatkan nilai akurasi sebesar 80,85%.
5	Andi Prasetyo	Naïve bayes dan forward selection	-	Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode naïve bayes berbasis selection menghasilkan nilai akurasi yang baik yaitu 97,92%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan algoritma naïve bayes berbasis forward selection memiliki tingkat akurasi tertinggi dan presisi sebesar 98,92%.
6	Ibnu Alfarobi dan dkk	C4.5, naïve bayes dan random forest	Mahasiswa	Penelitian ini dilakukan dengan membagi data testing dan data training dengan perbandingan 10:90, 80:20, dan 30:70. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengkomparasikan algoritma C4.5, naïve bayes, dan Random forest dalam penentuan klasifikasi data kelulusan mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan algoritma C4.5 mempunyai akurasi paling besar jika dibandingkan dengan algoritma lainnya dengan tingkat akurasi 85.34%.

* dalam proses penelitian

2.1 LANDASAN TEORI

2.2.1 Data Mining

Data mining ialah serangkaian proses untuk mendapatkan pengetahuan ataupun pola dari kumpulan data. Data mining digunakan untuk memecahkan masalah dengan sebuah analisis data yang sudah ada didatabase (Ian H Witten., 2011). Sedangkan menurut (Han dan Kamber, 2001) Data mining merupakan pengumpulan informasi baru dengan mencari pola ataupun aturan tertentu dari jumlah data yang sangat besar. Data mining digunakan untuk menghasilkan informasi dan knowledge yang berguna. Data mining sering juga disebut sebagai serangkaian proses untuk menemukan nilai tambah berupa suatu pengetahuan yang tidak bisa diketahui secara manual dari sebuah kumpulan data.

Tahapan dari proses knowledge data mining adalah:

- a. Selection
- b. Pre-processing
- c. Transpormation
- d. Interpretation

Data mining juga digunakan untuk teknik statistic, matematika, kecerdasan buatan, dan machine learning untuk mengekstrak dan mengidentifikasi pengetahuan. (Turban, 2005)

2.2.2 Data Training

Data training atau biasa disebut data pelatihan yang merupakan seperangkat data awal yang digunakan untuk membantu program dalam hal memahami dan menerapkannya dalam teknologi. Data training juga digunakan oleh algoritma

klasifikasi misalnya decision tree, Bayesian, neural network dan SVM. Model ini digunakan untuk merepresentasikan pengetahuan yang akan memprediksi kelas data baru yang belum ada. (<https://www.techopedia.com/definition/33181/training-data> diakses tanggal 23 Juli 2019).

2.2.3 Prediksi

Prediksi adalah sesuatu yang diperkirakan akan terjadi pada masa mendatang. Biasanya prediksi didapatkan melalui metode ilmiah dan subjektif belaka. Prediksi juga digunakan dalam hal klasifikasi yang menghasilkan class berdasarkan atribut yang disediakan. (Hastuti K, 2102)

2.2.4 Text mining

Teks adalah artian paling umum untuk bertukar informasi. Data yang dikumpulkan dalam komputer bisa menjadi bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang disimpan dalam basis data sebagai contoh untuk sekumpulan data terstruktur. Contoh data semi terstruktur dan kumpulan data tidak terstruktur termasuk *email*, dokumen *full-text* dan file *HTML* (Putra, et.al. 2018).

Sekarang banyak jumlah data yang disimpan dalam basis data teks dan tidak dalam basis data terstruktur. Penelusuran teks didefinisikan sebagai proses menemukan bentuk yang tersembunyi, bermanfaat dan menarik dari teks dokumen yang tidak terstruktur. *Text mining* juga diketahui sebagai analisis teks yang pintar atau penemuan pengetahuan dalam teks atau teks penelusuran data. Kira-kira 80% dari data *corporate* adalah dalam format yang tidak terstruktur.

Penelusuran informasi dari teks yang tidak terstruktur sangat kompleks sebagaimana berisi informasi massal yang membutuhkan metode pemrosesan khusus dan algoritma untuk mengekstrak bentuk yang berguna. Sebagai bentuk yang paling mungkin dalam penyimpanan informasi adalah teks, penelusuran teks dipertimbangkan untuk memiliki nilai yang tinggi dari itu dalam penelusuran data. Penelusuran teks adalah bidang studi yang melingkupi penelusuran data, penelusuran *web*, penelusuran informasi, ekstraksi informasi, bahasa komputasi, dan pemrosesan bahasa murni (Sapaumathy & Chidambaram, 2013).

2.2.5 Metode Klasifikasi

Classification/klasifikasi dalam bidang komputasi adalah pencarian untuk menentukan label-label terhadap data. *Classifier* melakukan ini melalui *knowledge* yang di dapat dari label-label yang terdapat pada data contoh. Contoh-contoh tersebut disebut dengan *training data*, disajikan sebagai sumber pengetahuan yang digunakan oleh *classifier* untuk membuat keputusan terhadap objek-objek yang belum terlihat sebelumnya.

Pengklasifikasian teks memberikan satu atau lebih kelas-kelas *document* sesuai dengan isinya. Kelas dipilih dari taksonomi yang telah dibuat sebelumnya (hirarki dari kategori atau kelas). API pengklasifikasian teks bertanggung jawab pada semua *preprocessing tasks* (mengekstrak teks, *tokenisasi*, *stopword removal*, dan *lemmatization*) yang dibutuhkan untuk pengklasifikasian otomatis.

API ini mendukung jenis dari skenario pengklasifikasian teks, seperti :

1. Pengklasifikasian biner, seperti penyaringan spam.
2. Pengklasifikasian banyak kelas seperti pemilihan satu kategori dari

beberapa alternatif : pengklasifikasian jenis film (horror, komedi, romansa, dan lain-lain)

3. Pengkategorian banyak label : menetapkan semua kategori yang diaplikasikan menjadi sebuah dokumen.
4. Pengkategorian taksonomi kompleks : menetapkan penyusunan kategori dalam sebuah taksonomi multi level.

Algoritma menggabungkan klasifikasi dokumen statistik dengan aturan dasar penyaringan, yang mengizinkan untuk memperoleh presisi tingkat atas dalam sebuah batasan yang luas pada suatu lingkungan. Pengklasifikasi statistik menyediakan arti-arti untuk menggunakan contoh-contoh dokumen untuk mendefinisikan tiap kategori. Sebaliknya, aturan dasar pengklasifikasian memungkinkan bantuan untuk penyetelan yang tepat sebuah klasifikasi dan memeriksa hasil dari penyaring statistik.

1. Proses Klasifikasi

Mengembangkan klasifikasi otomatis mengikuti proses umum yang sama terlepas dari algoritma yang digunakan. Proses ini terdiri dari beberapa tahap: persiapan, pelatihan, pengujian, dan produksi. Seringkali melakukan iterasi melalui proses ini, mengulang setiap fase beberapa kali, baik secara otomatis maupun manual, untuk memudahkan penyesuaian perilaku penggolong dan menghasilkan hasil terbaik. Umpan balik dari setiap fase membantu menentukan cara fase persiapan dan pelatihan agar dimodifikasi untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. *Training* mewakili pengambilan hasil dari tahap pengujian dan menggunakannya untuk memperbaiki proses pelatihan. Setelah pengklasifikasi

telah dimasukkan ke dalam produksi, seringkali perlu diperluas untuk mencakup kasus-kasus tambahan yang tidak tercakup dalam data pelatihan (Ingersoll, Morton, & Farris, 2013).

Tahap persiapan melibatkan data siap untuk proses pelatihan. Di sini Anda memilih seperangkat label yang akan dilatih untuk mengidentifikasi, cara fitur yang Anda gunakan untuk pelatihan akan diidentifikasi, dan item dalam kumpulan data yang akan ditahan untuk pengujian (Ingersoll, Grant, S; Morton, Thomas, S; Farris, 2012).

Pada tahap pengujian, algoritma klasifikasi dievaluasi dengan menggunakan data contoh tambahan yang dikenal sebagai data uji. Setelah pengklasifikasi dimasukkan ke dalam produksi, seringkali nantinya perlu dilatih ulang untuk memperluas pengetahuan tentang domain yang dipakainya. Hal ini biasanya terjadi ketika kosakata baru muncul dari waktu ke waktu yang memainkan peran kunci dalam membedakan antara satu kelas dengan kelas lainnya (Ingersoll, Grant, S; Morton, Thomas, S; Farris, 2012).

Klasifikasi juga diproses dengan menempatkan objek dan konsep tertentu ke dalam satu set kategori. (Gorunescu, 2011). Pertama, dibangun model prototype untuk disimpan sebagai memori. Kedua, penggunaan model tersebut untuk melakukan pengenalan/klasifikasi ataupun prediksi pada suatu objek. Proses klasifikasi didasarkan pada komponen (Gorunescu, 2011):

1. Kelas

Variabel dependen dari model yang merupakan kategori variable yang mewakili label yang diletakkan pada objek setelah pengklasifikasian

2. Prediksi

Variable independen dari model yang diwakili oleh karakteristik atau atribut dari data yang diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi yang dibuat.

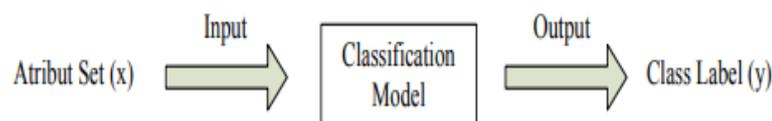
3. Dataset pelatihan

Merupakan dataset yang dibuat untuk pelatihan dengan dikenali sesuai dengan kelasnya, berdasarkan predictor yang ada.

4. Database Pengujian

Dataset baru yang akan diklasifikasikan oleh model yang dibangun sehingga dapat dievaluasi hasil akurasi klasifikasi tersebut.

Dalam mencapai sebuah tujuan, proses klasifikasi membentuk suatu model yang mampu membedakan data kedalam kelas-kelas yang berbeda berdasarkan aturan ataupun fungsinya. Model tersebut bisa berupa sebuah aturan “jika-maka” berupa pohon keputusan ataupun formula matematis.



Gambar 2. 1 Klasifikasi

2.2.6 Algoritma Naïve Bayes

Naïve bayes adalah metode klasifikasi probabilistik sederhana untuk menghitung kumpulan probabilitas dengan cara menjumlahkan nilai dari dataset yang diberikan. Algoritma yang menggunakan naïve bayes akan mengasumsikan semua atribut independen ataupun yang tidak ketergantungan pada nilai yang diberikan pada variable kelas.(Patil, T. R., Sherekar, M. S., 2013).

Algoritma naïve bayes sendiri yaitu salah satu yang digunakan dalam mengklasifikasikan data. Naïve bayes mengklasifikasikan dengan metode probabilitas dan statistik yang dikemukakan oleh Thomas Bayes untuk memprediksi suatu peluang dimasa mendatang dengan melakukan data training terlebih dahulu. Klasifikasi naïve bayes bisa diasumsikan ada atau tidak suatu fitur dalam sebuah kelas pada kelas yang lainnya.(Taruna R., S., Hiranwal, S., 2013).

Algoritma bayes dipergunakan untuk mencari nilai probabilitas yang tertinggi yang mengklasifikasikan data uji pada kategori yang paling tepat dan tergantung pada situasi dari model probabilitas itu sendiri, sehingga NBC dapat dilatih dengan sangat efisien dalam supervised learning.

Algoritma naïve bayes dapat bekerja dengan baik dalam situasi dunia nyata yang kompleks. (Zang, 2004). Selain itu, perbandingan yang comprehensive dengan metode klasifikasi lainnya menunjukkan bahwa klasifikasi bayes mengungguli pendekatan terbaru , seperti boosted tree atau random forest. (caruana, 2006).

2.2.7 Information Extraction

Information extraction adalah proses mengekstrak struktur informasi dokumen teks secara otomatis dari tidak terstruktur dan/atau semi terstruktur. Sebuah sistem *Information extraction* melibatkan pengidentifikasian entitas seperti nama orang, perusahaan dan lokasi, atribut dan relasi antar entitas. *Information extraction* melakukannya berdasarkan aturan yang diakui. *Information extraction* adalah proses pencarian untuk rangkaian yang belum terdefinisi dari teks dalam dokumen teks. Sejak *Information extraction* menunjukan masalah perubahan

sebuah kesatuan dokumen tekstual menjadi database yang lebih terstruktur, database terkonstruksi oleh sebuah modul *Information extraction* dapat dilengkapi ke modul KDD untuk penggalian lebih lanjut tentang pengetahuan (Sumathy & Chidambaram, 2013).

2.2.8 Hukum perkawinan

Terdapat beragam pendapat dari para ahli yang menjelaskan tentang pengertian perkawinan. Duvall & Miller (1985) mendefinisikan perkawinan sebagai berikut :

“Marriage is a socially recognized relationship between a man and a woman that provides for sexual relation, legitimized childbearing and establishing a division of labour between spouses”

Perkawinan dikenali sebagai hubungan antara pria dan wanita yang memberikan hubungan seksual, keturunan, membagi peran antara suami-istri.

Dalam Undang-undang No.1 tahun 1974 (*Undang-undang perkawinan*, www.sdm.ugm.ac.id) Bab I pasal 1, perkawinan diartikan sebagai :

“Perkawinan adalah ikatan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.”

Beberapa sumber lain menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan atau komitmen emosional dan legal antara seorang pria dengan seorang wanita yang terjalin dalam waktu yang panjang dan melibatkan aspek ekonomi, sosial, tanggungjawab pasangan, kedekatan fisik, serta hubungan seksual. (Regan, 2003; Olson & DeFrain, 2006; Seccombe & Warner, 2004)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti membatasi pengertian perkawinan sebagai ikatan yang bersifat kontrol sosial antara pria dan wanita yang didalamnya diatur mengenai hak dan kewajiban, kebersamaan emosional, juga aktivitas seksual, ekonomi dengan tujuan untuk membentuk keluarga serta mendapatkan kebahagiaan dan kasih berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

1. Alasan melakukan perkawinan

Menurut Stinnett (dalam Turner & Helms, 1987) terdapat Berbagai alasan yang mendasari mengapa seseorang melakukan Perkawinan. alasan-alasan tersebut antara lain :

1. **Komitmen.** Perkawinan sebagai suatu simbol dari komitmen, dengan melakukan perkawinan seseorang ingin menunjukkan kepada pasangannya mengenai komitmennya terhadap hubungan yang ada.
2. *One-to-one relationship.* Melalui perkawinan seseorang membentuk *one-to- one relationship*. Individu dapat memberikan afeksi, rasa hormat pada pasangannya.
3. *Companionship and sharing.* Dengan perkawinan seseorang dapat mengatasi rasa kesepiannya dengan berbagi segala hal pada pasangannya.
4. *Love.* Hal ini merupakan alasan utama seseorang melakukan perkawinan. Karena pada dasarnya perkawinan adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar tentang cinta.
5. **Kebahagiaan.** Banyak orang yang menganggap bahwa dengan melakukan perkawinan mereka akan mendapatkan kebahagiaan

6. Legitimasi hubungan seks dan anak. Perkawinan memberikan status legitimasi sebuah hubungan seksual hingga akhirnya memperoleh keturunan.

2. Fungsi-fungsi perkawinan

Dalam sebuah perkawinan perlu adanya fungsi-fungsi yang harus dijalankan dan bila fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan atau tidak terpenuhi maka tidak ada perasaan bahagia dan puas pada pasangan. (Soewondo, dalam 2001) . Duvall & Miller (1985) menyebutkan setidaknya terdapat enam fungsi penting dalam perkawinan, antara lain :

1. Menumbuhkan dan memelihara cinta serta kasih sayang
Perkawinan memberikan cinta dan kasih sayang diantara suami dan istri, orang tua dan anak, dan antar anggota keluarga lainnya. Idealnya perkawinan dapat memberikan kasih sayang pada kedua orang tua dan anaknya sehingga berkontribusi terhadap perkembangan kesehatan mereka.
2. Menyediakan rasa aman dan penerimaan.
Mayoritas orang mencari rasa aman dan penerimaan, serta saling melengkapi bila melakukan kesalahan sehingga dapat belajar darinya dan dapat menerima kekurangan pasangannya.
3. Memberikan kepuasan dan tujuan.
Berbagai tekanan yang terdapat pada dunia kerja terkadang menghasilkan ketidakpuasan. Ketidakpuasan tersebut dapat diatasi dengan perkawinan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama-sama anggota keluarga. Dengan perkawinan juga seseorang dipaksa untuk memiliki tujuan dalam hidupnya.
4. Menjamin kebersamaan secara terus-menerus.
Melalui perkawinan rasa kebersamaan diharapkan selalu didapatkan oleh para anggota keluarga.
5. Menyediakan status sosial dan kesempatan sosialisasi
Sebuah keluarga yang diikat oleh perkawinan memberikan status

sosial pada anggotanya. Anak yang baru lahir secara otomatis mendapatkan status social sebagai seorang anak yang berasal dari orang tuanya.

6. Memberikan pengawasan dan pembelajaran tentang kebenaran

Dalam perkawinan, individu mempelajari mengenai aturan-aturan, hak, kewajiban serta tanggungjawab. Pada pelaksanaannya individu tersebut akan mendapatkan pengawasan dengan adanya aturan-aturan tersebut. Individu dalam perkawinan juga mendapatkan pendidikan moral mengenai hal yang benar atau salah.

Perkawinan yang dalam istilah agama disebut "Nikah" ialah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak. Untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah. (Ahmad Azhar, 2007).

Sedangkan Hukum Perkawinan merupakan bagian integrasi untuk syariat islam, yang tidak terpisahkan dari dasar aqidah dan akhlak islami. Dasar inilah hukum perkawinan ingin mewujudkan perkawinan dikalangan muslim menjadi perkawinan yang bertauhid dan berakhlak, sebab perkawinan semacam inilah yang diharapkan memiliki nilai transcendental dan sacral mencapai tujuan perkawinan yang sejalan dengan syariat islam. (Drs. H. M. Anshary MK.H., M.H, 2010).